BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian anak prasekolah merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dibentuk sejak dini. Kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, salah satunya melalui kemampuan menolong diri sendiri (Hayati & Suparno, 2020). Salah satu keterampilan menolong diri sendiri yang penting diajarkan pada anak adalah kemampuan *toileting*, yaitu kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan eliminasi secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Fauziyyah et al., 2024). Melalui proses *toilet training*, anak belajar mengenali dorongan eliminasi tubuh serta melakukan perawatan diri, sehingga kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis, tetapi juga mendukung pembentukan kemandirian dan *self-care* (Dewi et al., 2024).

Keberhasilan *toilet training* dipengaruhi oleh kesiapan perkembangan anak yang mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, dan perilaku. Anak usia 3-5 tahun umumnya telah memiliki kemampuan motorik dan kognitif yang lebih matang sehingga mampu memahami instruksi sederhana serta menunjukkan keinginan untuk mandiri dalam aktivitas *toileting* (Barutçu et al., 2024). Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak prasekolah yang belum siap melakukan *toilet training* secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar

karena mampu menyampaikan pesan melalui kombinasi teks dan ilustrasi yang menarik serta mudah dipahami oleh anak (Crawford et al., 2024).

Permasalahan kesiapan *toilet training* pada anak prasekolah masih banyak ditemukan dalam berbagai hasil penelitian. Penelitian Suparno dan Estiani, (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 22,7% anak tidak mampu mengontrol enuresis dan belum siap melaksanakan *toilet training*, dan 28,8% mengalami stres yang berkaitan dengan kurang siapnya anak untuk melakukan *toilet training*. Penelitian lain juga menunjukkan 37% anak yang sudah paham dan mandiri mengenai *toilet training*. Namun, setelah diberikan metode demonstrasi, angka tersebut meningkat menjadi 76% (Agusniatih et al., 2022). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, kondisi di lapangan juga menunjukkan permasalahan serupa. Berdasarkan informasi dari guru kelas KB Diponegoro, meskipun *toilet training* telah diajarkan sejak awal masuk sekolah masih terdapat anak yang belum mampu memakai celana sendiri, membersihkan diri setelah buang air besar atau buang air kecil, serta belum berani meminta izin ke toilet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan *toilet training* anak prasekolah masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal di lingkungan sekolah.

Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan upaya edukasi yang dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk meningkatkan kesiapan *toilet training*. Peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam memberikan pembiasaan dan bimbingan yang tepat. Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai media edukasi

karena mampu membantu anak memahami langkah-langkah *toilet training* melalui alur cerita dan ilustrasi yang menarik serta mudah diingat (Hayati & Suparno, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi cerita bergambar terhadap kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun di KB Diponegoro.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun sebelum diberikan edukasi cerita bergambar?
2. Bagaimanakah kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun sesudah diberikan edukasi berupa buku cerita bergambar?
3. Apakah terdapat pengaruh edukasi cerita bergambar terhadap kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan edukasi cerita bergambar terhadap kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun sebelum diberikan edukasi cerita bergambar.
2. Mengidentifikasi kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun sesudah diberikan edukasi cerita bergambar.
3. Menganalisis pengaruh edukasi cerita bergambar terhadap kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan anak usia 3-5 tahun terkait kesiapan *toilet training* yang terstruktur di lingkungan sekolah.

b. Menambah kajian teori tentang kesiapan *toilet training* anak usia 3-5 tahun, terutama berkaitan dengan kemampuan mengontrol diri, disiplin, dan sikap mandiri yang dapat ditumbuhkan melalui kegiatan toilet training yang menyenangkan dan edukatif.

c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas berbagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Guru PAUD, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis dalam melaksanakan kegiatan *toilet training* yang efektif, kreatif, dan menyenangkan melalui media buku cerita bergambar, serta sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan strategi pembelajaran.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pembiasaan harian yang terintegrasi dengan kegiatan

pembelajaran untuk mendukung pembentukan kemandirian anak, termasuk kebijakan pelaksanaan *toilet training* di lingkungan sekolah.

3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung keberhasilan *toilet training* di rumah dengan metode yang konsisten dan sejalan dengan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi perawat dan tenaga kesehatan anak, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan intervensi promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan kebiasaan *toilet training*.